

ABSTRAK

Peran Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Sambal Kemasan: Kajian Terhadap UMKM Sambal Diarfi Natar

Ruli Eko Haryanto¹⁾, Rahyono²⁾, Kamelia Putri³⁾, Azzahra Cahya Kirana⁴⁾, Rivaldi Aldian⁵⁾

ruli@malahayati.ac.id, rahyono@malahayati.ac.id

Salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sektor UMKM, yang mencakup lebih dari 99% total jumlah perusahaan di Indonesia, tidak hanya menjadi tulang punggung perekonomian, tetapi juga penyedia utama lapangan pekerjaan, yang menyerap lebih dari 97% angkatan kerja di Indonesia (Fahdia, et al., 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, produk sambal kemasan semakin berkembang dan memiliki pasar yang luas, baik di tingkat nasional maupun internasional, hal ini disebabkan oleh permintaan yang terus meningkat terhadap sambal kemasan yang praktis dan mudah digunakan oleh konsumen (Fahdia, et al., 2022). Namun, dalam proses pengelolaan usaha yang semakin berkembang ini, tantangan dalam hal pengelolaan keuangan dan akuntansi menjadi salah satu hal yang penting (Arifin A.K 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi masyarakat tentang pentingnya Akuntansi Dalam Pengelolaan Usaha Sambal Kemasan. Kegiatan ini dilakukan kepada Pelaku UMKM Sambal Diarfi di Natar, Lampung Selatan, yang dihadiri oleh sekitar 7 peserta, terdiri dari pemilik bisnis dan anggota pelaksana. Metode yang dilakukan adalah memberikan edukasi dengan mengidentifikasi kebutuhan identifikasi yang tepat terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Melalui program pengabdian ini, diharapkan UMKM Sambal Kemasan Diarfi Natar dapat menyajikan laporan keuangan yang relevan, kredibel, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami dengan berpedoman pada SAK-EMKM.

Kata kunci : Peran akuntansi, UMKM, Sambal Diarfi, SAK

PENDAHULUAN

Peran UMKM sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan, serta mengurangi tingkat kemiskinan. Di tengah era globalisasi dan transparansi, UMKM dituntut untuk bertransformasi menjadi entitas yang tangguh, adaptif, dan inovatif dalam mengelola keuangannya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. UMKM menyumbang lebih dari 99% total jumlah pelaku usaha di Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (Fahdia et al., 2022).

Industri makanan olahan, khususnya produk sambal kemasan, merupakan salah satu sektor UMKM yang mengalami pertumbuhan pesat. Sambal merupakan salah satu makanan khas Indonesia yang memiliki keunikan rasa dan menjadi pelengkap dalam berbagai hidangan. Dalam beberapa tahun terakhir, produk sambal kemasan semakin berkembang dan memiliki pasar yang luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini disebabkan oleh permintaan yang terus meningkat terhadap sambal kemasan yang praktis dan mudah digunakan oleh konsumen (Fahdia, et.al., 2022).

Salah satu Usaha Kecil Menengah (UKM) yang turut berperan dalam industri sambal kemasan adalah Sambal Diarfi. UKM ini telah berkembang dengan memproduksi sambal dalam berbagai varian rasa dan kemasan yang menarik. Namun, dalam proses pengelolaan usaha yang semakin berkembang ini, tantangan dalam hal pengelolaan keuangan dan akuntansi menjadi salah satu hal yang penting (Arifin A.K, 2021). Pengelolaan keuangan yang profesional akan membantu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan strategis yang tepat.

Peran akuntansi dalam membangun suatu usaha sangatlah penting. Adapun peran akuntansi dalam usaha UMKM diantaranya :

1. Akuntansi sangat membantu pelaku UMKM dalam menghitung berapa jumlah pengeluaran dan pemasukan dalam jangka waktu tertentu sehingga terjadi keseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan.
2. Sebagai penyedia informasi yang berhubungan dengan keuangan, yaitu untuk mengetahui berapa laba yang dihasilkan dari penjualan dalam jangka waktu tertentu dan sebagai bahan evaluasi untuk periode berikutnya.
3. Sebagai alat untuk pengambilan keputusan oleh owner. Dengan informasi keuangan yang dikelola tepat waktu, maka resiko kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat diminimalisir.
4. Sebagai alat ukur kinerja mengenai kondisi yang terjadi dalam usaha yang sedang dikelola.

Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan UMKM Sambal Kemasan Diarfi Natar dapat menyajikan laporan keuangan yang relevan, kredibel, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami dengan berpedoman pada standar akuntansi keuangan (SAK), baik laporan keuangan bulanan maupun tahunan. SAK yang saat ini diacu oleh UMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). SAK-EMKM dimaksudkan untuk menjadi panduan bagi para pelaku UMKM dalam menyusun dan sebagian besar UMKM hanya fokus pada pemasaran dan pengembangan produk (Amelia, 2022).

Standar ini memberikan kemudahan karena tidak terlalu kompleks, sehingga dapat diterapkan oleh UMKM yang memiliki sumber daya terbatas (Amelia, 2022). Namun, penerapannya masih rendah karena minimnya literasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pendampingan agar UMKM dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggabungkan wawancara dan diskusi, dengan fokus pada peran akuntansi dalam pengelolaan keuangan UMKM. Metode ini dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada masyarakat dan usaha kecil menengah tentang cara mengelola keuangannya.

Berikut metode pelaksanaannya :

1. Persiapan Kegiatan
 - a. Menyusun jadwal dan memilih peserta dari segmen usaha kecil dan menengah.
 - b. Mempersiapkan materi tentang akuntansi dan laporan keuangan untuk peserta.
 - c. Memilih praktisi dalam bidang akuntansi yang akan di interview.
2. Tahap Wawancara
 - a. Melaksanakan wawancara mendalam dengan para praktisi bisnis berpengalaman di bidang akuntansi.
 - b. Menganalisis pengalaman praktisi dalam pembuatan laporan keuangan.
 - c. Mengumpulkan pengetahuan praktis yang dapat digunakan oleh peserta usaha kecil dan menengah.
3. Diskusi Kelompok
 - a. Mengorganisir diskusi bersama para peserta berdasarkan hasil wawancara dan studi kasus yang telah dilakukan oleh praktisi.
 - b. Peserta berbagi pengalaman dan kendala dalam mengelola dan pencatatan keuangan.
 - c. Mencari solusi serta strategi yang dapat membantu peserta dalam pencatatan laporan keuangan sehingga sesuai dengan SAK-EMKM.
4. Evaluasi dan Penutupan
 - a. Menilai hasil diskusi untuk mengetahui seberapa baik pemahaman peserta mengenai peran akuntansi dalam pengelolaan usaha UMKM.
 - b. Memberikan umpan balik dan rekomendasi perbaikan terkait dengan pencatatan laporan keuangan yang telah diterapkan.
 - c. Mengeluarkan sertifikat sebagai tanda penghargaan atas keterlibatan peserta.

Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan yang mana Tim Pengabdian Masyarakat melaksanakan beberapa kegiatan mulai dari Survey, Perencanaan, Penyuluhan atau Pelatihan dan Pendampingan hingga evaluasi dan pelaporan.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan PKM

No	Tahapan	Juni		Juli				Agustus	
		3	4						
1.	Survey Awal								
2.	Perencanaan								
3.	Pelaksanaan								
4.	Pelaporan								

1. Survey Awal, pada tahapan ini tim pelaksana PKM menggali informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Perencanaan, pada tahapan ini tim pelaksana PKM berkoordinasi dengan owner UMKM Sambal Kemasan Diarfi untuk menentukan jadwal pelaksanaan serta materi-materi yang akan dibahas dalam pelaksanaan PKM.
3. Pelaksanaan, pada tahapan ini tim akan memberikan edukasi tentang pentingnya peran akuntansi dalam pengelolaan UMKM, yang dilanjutkan dengan diskusi dan Tanya jawab. Kemudian diadakan sesi dokumentasi dan penyerahan cinderamata.
4. Pelaporan, pada tahapan ini tim pelaksana PKM menyusun laporan atas kegiatan yang telah dilaksanakan, laporan tersebut selanjutnya akan dipublikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang dilaksanakan dengan datang langsung ke rumah produksi UMKM Sambal Diarfi. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain :

1. Perencanaan Sebelum kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan, penulis mengadakan rapat anggota untuk pembentukan tim pelaksana dan dilanjutkan membagi tugas individu. Kemudian, mengajukan surat persetujuan untuk menyelenggarakan program pengabdian Masyarakat. Selain itu, tim juga melakukan berbagai persiapan, termasuk menyiapkan materi pengabdian masyarakat, menentukan tempat, dan mengatur logistik agar kegiatan berjalan lancar.
2. Pelaksanaan Kegiatan ini terealisasi pada hari Senin, 23 Juni 2025, Tim PKM melakukan wawancara dengan Owner UMKM Sambal Diarfi yang berada di Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Lampung Selatan. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM ini, khususnya mengenai pengelolaan keuangannya. Dari sesi wawancara dapat di peroleh informasi, bahwa UMKM Sambal Diarfi hanya melakukan pencatatan atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan, sedangkan untuk pendapatan, persediaan, peralatan, dan lain-lain belum tercatat. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan owner tentang sistem pencatatan laporan keuangan dan keterbatasan sumber daya manusia yang ada. Setelah dilakukan edukasi, owner UMKM Sambal Diarfi dapat memahami pentingnya peran akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Materi Kegiatan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha, yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut (UU Nomor 20 Tahun 2008).

Menurut Soerjono et.al., (2018), Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.

Industri Sambal Kemasan dalam UMKM

Industri makanan olahan, khususnya produk sambal kemasan, merupakan salah satu sektor UMKM yang mengalami pertumbuhan pesat. Sambal merupakan produk khas Indonesia yang memiliki nilai budaya dan ekonomi tinggi. Meningkatnya gaya hidup praktis di masyarakat menyebabkan permintaan terhadap sambal kemasan semakin tinggi, baik di pasar domestik maupun ekspor (Fahdia, 2022). Hal ini membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan produk sambal kemasan dengan inovasi varian rasa dan kemasan menarik. Salah satu contoh UMKM yang bergerak di sektor ini adalah Sambal Diarfi, yang telah mengembangkan berbagai produk sambal dalam kemasan modern. Hingga saat ini UMKM Sambal Diarfi memproduksi sambal kemasan dengan 2 varian rasa, yaitu rasa bajak teri dan rasa cumi. Untuk pemasarannya, saat ini selain dijual secara offline, Sambal Diarfi juga melakukan penjualan secara online yaitu melalui platform shopee.

Pengelolaan Keuangan pada UMKM

Meskipun banyak UMKM berkembang secara pesat dalam hal produksi dan pemasaran, aspek pengelolaan keuangan masih menjadi tantangan utama. Sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki pemahaman dan keterampilan dalam pencatatan keuangan secara sistematis dan akuntabel. Padahal, pengelolaan keuangan yang baik merupakan fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan usaha, menarik investor, serta mempermudah akses terhadap pembiayaan eksternal (Arifin, 2021). Pengelolaan keuangan yang profesional akan membantu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan strategis yang tepat. Saat ini, pengelolaan keuangan di UMKM Sambal Diarfi masih dilakukan secara tradisional, yaitu hanya melakukan pencatatan biaya-biaya yang telah dikeluarkan, serta stock/persediaan yang dititipkan kepada distributor.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM)

standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) merupakan pedoman pelaporan keuangan yang dirancang khusus bagi UMKM di Indonesia. SAK-EMKM bertujuan untuk membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang **relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami**.

Standar ini memberikan kemudahan karena tidak terlalu kompleks, sehingga dapat diterapkan oleh UMKM yang memiliki sumber daya terbatas (Amelia Siti F.M.I, 2022). Namun, penerapannya masih rendah karena minimnya literasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pendampingan agar UMKM dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

Relevansi Penerapan SAK-EMKM pada UMKM Sambal Kemasan

Dalam konteks UMKM sambal kemasan seperti **Sambal Diarfi**, penerapan SAK-EMKM sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Dengan laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar, UMKM akan lebih mudah dalam mengevaluasi kinerja usaha, membuat perencanaan ke depan, serta meningkatkan kepercayaan dari mitra bisnis maupun lembaga keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang baik juga menjadi alat untuk menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi. Dengan demikian, pelaku UMKM tidak hanya unggul dalam produk, tetapi juga memiliki tata kelola yang profesional dan transparan.

Gambar 1. Perencanaan pelaksanaan PKM di UMKM Sambal Kemasan Diarfi



Gambar 2. Pemberian Materi dan Tanya Jawab Tim PKM dan Owner



Gambar 3. Penyerahan Cendera Mata dari Tim PKM kepada Owner



Gambar 4. Varians Sambal Kemasan Diarfi



Gambar 5. Foto Bersama Tim PKM dan Owner



KESIMPULAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia, karena menyumbang mayoritas jumlah pelaku usaha dan penyerapan tenaga kerja. Salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat adalah industri sambal kemasan, yang memiliki permintaan tinggi baik di pasar domestik maupun internasional. Namun, meskipun sektor ini berkembang secara produksi dan pemasaran, pengelolaan keuangan masih menjadi tantangan besar.

Salah satu contoh UMKM yang menghadapi tantangan ini adalah *Sambal Diarfi*, yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan karena kurangnya pemahaman terhadap sistem pencatatan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Padahal, penerapan standar akuntansi ini penting untuk mendukung keberlangsungan usaha, memperkuat kepercayaan investor, serta meningkatkan daya saing di era globalisasi dan digitalisasi.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, tim dari Universitas Malahayati Bandar Lampung memberikan pendampingan dan edukasi kepada UMKM Sambal Diarfi agar lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan penerapan SAK-EMKM. Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas manajerial UMKM, memperkuat tata kelola keuangan, serta mendukung transformasi UMKM menjadi entitas bisnis yang tangguh dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahdia, M., R., et.all., (2022). Pelatihan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Penjualan Bagi UMKM Tajur Halangan Makmur. *ABDIFORMATIKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, Vol. 2(1).
- Anggito Albi, S. J. (2018) Metode Penelitian Kualitatif, Sukabumi Jawa Barat: CV. Jejak.
- Amelia Siti, F. M. I (2022), "Siti Amelia, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto. "Pengaruh Implementasi Etika Bisnis, Konsep Produksi dan Distribusi pada UMKM Terhadap Profitabilitas dalam Perspektif Ekonomi Islam" Jurnal Riset Ekonomi Vol.1, No. 4.
- Abdurohim Dindin, (2020), Strategi pengembangan Kelembagaan UMKM, Bintang Pustaka Madani.
- Andriyanty R. (2021), "Analisis Strategi Pengembangan Bisnis UMKM Warteg Sekitar Kampus Ibi Kosgoro 1957 Jakarta" Jurnal Mediasrima, Vol. 27, No. 1.
- Arifin A. K. (2021), "Pengaruh Promosi dan Strategi Usaha Terhadap Daya Saing Rumah Makan Holat Bung Rizal dan M. Br Regar di Kota Medan", Skripsi (Medan: UMSU).
- Ayoda W. (2020) UMKM 4.0, PT Elex Media Koputindo.
- Cahyani Utari Evy, (2017) "Analisis Strategi Pengembangan Agribisnis Salak di Kabupaten Tapanuli Selatan", Vol.5, No.1.
- Chayani U. E, Muhammad A, Ana, C. T. (2023), Kewirausahaan Islami Teori dan Praktik, Medan: Cv Merdeka Kreasi Group.

Soerjono, S., Ariwibowo, P., & Nizma, M. (2018). Penerapan Standarisasi Laporan Keuangan UMKM bagi Pengusaha Kecil Menengah untuk Meningkatkan Kinerja Usaha. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(03), 287-295.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.